**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Kajian Pustaka**
2. **Pengertian Model Pembelajaran**

Model merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.Seperti dikemukakan Joyce & Weil (Rusman 2013: 133) yaitu:

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas satu atau yang lain.

Model pembejaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran mulai dari pemilihan model pembelajaran yang sangat dipengaruhi oleh materi yang akan diajarkan, tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran, serta tingkat kemampuan siswa. Adapun menurut Trianto (Prasetyo, 2012: 11) sebagai berikut:

Model Pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu proses pembelajaran dari sebuah pola atau struktur pembelajaran yang tersusun dan didesain, ditetapkan, dan dievaluasi secara sistemik sistemik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan guru.

1. **Pengertian Model *Quantum Teaching***

Seiring dengan perkembangan dunia pendidikan ditemukan sebuah model pembelajaran yang disebut dengan *Quantum Teaching*. *Quantum Teaching* berasal dari kata *Quantum*  dan *Teaching.* Menurut DePorter (2012: 34) *Quantum* berarti interaksi yang mengubah “energi menjadi cahaya”. *Teaching* berasal dari kata *teach* yang artinya mengajar. *Quantum Teaching* adalah pengubahan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan sekitar momen belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa. Interaksi-interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan bagi orang lain.

Seperti dituliskan DePorter (2014: 32) bahwa *Quantum Teaching* adalah badan ilmu pengetahuan dan metodologi yang digunakan dalam rancangan, penyajian, dan fasilitasi SuperCamp. Diciptakan berdasarkan teori-teori pendidikan seperti Lozanov, Gardner, Grinder dan Bandler, Hahn, Johnson and Johnson, dan Hunter, dimana *Quantum Teaching* merangkaikan yang paling baik dari yang terbaik menjadi sebuah paket multisensory, multikecerdasan dan kompatibel dengan otak, yang pada akhirnya akan melejitkan kemampuan guru untuk mengilhami dan kemampuan siswa untuk berprestasi.

Seperti dijelaskan Lozanov (DePorter, 2014: 31) bahwa proses belajar mengajar adalah:

Fenomena yang kompleks, segala sesuatunya berarti (yang meliputi setiap kata, pikiran, tindakan, dan asosiasi), dan sejauh mana guru merubah lingkungan, presentasi, dan rancangan pengajaran, sejauh itu pula proses belajar tersebut berlangsung.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dari seorang guru dirancang sejauh proses belajar tersebut itu berlangsung seperti yang dikemukakan oleh Usman (2013: 7) bahwa “pelajaran apapun yang diberikan, hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar”.

Berdasarkan teori di atas tersebut peneliti dapat menyimpulkan dari pembelajaran *Quantum Teaching.* Pada dasarnya, *Quantum Teaching* bertujuan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan, menarik, menggairahkan serta memberi pengalaman belajar sehingga siswa lebih berkesan sehingga siswa tidak jenuh dalam proses pembelajaran dan menunjukan kepada semua pendidik bagaimana cara menjadi guru yang baik karena dalam *Quamtum Teaching* telah diuraikan bagaiman cara-cara baru yang memudahkan proses belajar mengajar dengan pendekatan unsur seni untuk mempermudah mencapai tujuan pembelajaran, apa pun mata pelajaran yang guru ajarkan.

1. **Kerangka Pembelajaran *Quantum Teaching***

Pembelajaran *Quantum* terdapat kerangka-kerangka yang menjamin siswa menjadi tertarik dan berminat pada setiap mata pelajaran. Kerangka perancangan pembelajaran *Quantum* kemudian dinamakan dengan TANDUR (Rusman, 2013: 134). TANDUR merupakan singkatan dari Tumbuhkan, Alami, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan. Penjelasan masing-masing kata di atas adalah sebagai berikut:

1. Tumbuhkan

Sertakan diri mereka, pikat mereka, puaskan dengan AMBAK (Apa Manfaatnya Bagi Ku/Siswa). Artinya bahwa tumbuhkan minat belajar siswa dengan memberikan rasa puas pada pertanyaan “Apa Manfaat Bagiku” yang ada pada pemikiran mereka. Pada tahap ini, guru hendaknya menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat yang akan diperoleh setelah mempelajari materi atau mengingatkan materi penunjang sebelumnya sudah dipelajari oleh siswa. Oleh karena itu peran guru dalam memberikan motivasi, semangat dan rangsangan belajar kepada siswa menjada hal yang sangat penting.

1. Alami

Berikan mereka pengalaman belajar untuk mengalaminya sendiri. Unsur ini memberikan pengalaman kepada siswa dan mendorong hasrat alami otak untuk “menjelajah”. Proses pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa mengalami secara langsung materi yang diajarkan. “Pengalaman dapat menciptakan ikatan emosional, menciptakan peluang untuk pemberian makna, dan pengalaman membangun keingintahuan siswa.

1. Namai

Berikan “data”, tepat ketika minat memuncak. Dimaksudkan tahap ini untuk menyediakan kata kunci dan mengajarkan konsep, keterampilan berpikir, dan strategi belajar yang menjadi pesan pembelajaran. Dengan melakukan praktek secara langsung maka siswa benar-benar bisa mencari makna dan memperoleh informasi baru (nama) yaitu dengan pengalaman yang dialami sehingga membuat pengetahuan yang diperoleh siswa menjadi berarti.

1. Demonstrasikan

Berikan kesempatan bagi mereka untuk mengaitkan pengalaman dengan data baru, sehingga mereka menghayati dan membuatnya sebagai pengalaman pribadi. Artinya bahwa pada tahap ini guru memberikan peluang kepada siswa untuk menunjukkan kemampuannya dalam bentuk aktifitas belajar seperti menjawab pertanyaan, menegrjakan soal ke papan tulis, mengajukan pertanyaan dan memberikan pendapat atau tanggapan.

1. Ulangi

Rekatkan gambaran keseluruhannya dengan retensi. Ulangi menunjukkan kepada siswa pengulangan materi yang diberikan dan menegaskan kepada siswa bahwa mereka benar-benar tahu tentang apa yang mereka pelajari. Maksud pengulangan tersebut tidak hanya bisa dilakukan disekolah, namun bisa juga dirumah. Mengulang materi pembelajaran yang telah dibahas dalam pembelajaran akan menguatkan koneksi saraf dan penguatan konsep yang telah dipelajari sehingga akan selalu diingat siswa.

1. Rayakan

Perayaan menambahkan belajar dengan asosiasi positif. Berikan penghargaan atas prestasi yang positif, sehingga terus diulangi. Memberikan pengakuan atas upaya atau usaha yang dilakukan siswa baik yang dilakukan secara individu maupun berdiskusi. Perayaan berarti pemberian umpan balik yang positif kepada siswa atas keberhasilannya baik berupa pujian maupun pemberian hadiah, tepuk tangan, ataupun bentuk lainnya untuk memotivasi siswa agar belajar lebih giat lagi.

Adapun dari keenam kerangka pembelajaran *Quantum Teaching* ini merupakan guru dan siswa pada jalur cepat menuju kesuksesan belajar untuk memudahkan pemahaman siswa pada pembelajaran.

1. **Strategi Mengajar *Quantum Teaching***

Seperti yang dikemukakan Sahabuddin (2007: 12) “Mengajar adalah suatu hal yang sifatnya dinamis dan sangat erat hubungannya dengan manusia yang selalu berubah-ubah, sehingga penyelesaian yang sempurna tidak akan tercapai”. Pengajaran memiliki makna, tujuan dan rencana sesuai dengan strategi mengajar *Quantum Teaching* menurut (DePorter, 2014: 49) ada lima meliputi:

1. Kekuatan terpendam/niat.

Niat seorang guru akan kemampuan dan motivasi siswa harus terlihat jelas. Waktu pembelajaran berakhir guru memandang siswa dengan cara yang menyakinkan, siswa dianggap dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan benar.

1. Peran emosi dalam belajar

Memperhatikan emosi siswa dapat membantu guru mempercepat pembelajaran mereka. Memahami emosi mereka dapat membuat pembelajaran lebih berarti dan permanen. Kuncinya adalah membangun ikatan emosional tersebut dengan menciptakan kesenangan dalam belajar, menyakini hubungan yang menyingkirkan segala ancaman dalam suasana belajar.

1. Segala berperan serta

Siswa menangkap pandangan guru lebih cepat dan akurat dari pada menangkap apa yang diajarkan. Guru dalam memberikan pelajaran banyak senyum, banyak mengobrol dengan akrab, dan berbicara dengan cara yang lebih intelektual dan penuh humor, maka siswa akan merasa nyaman dalam menerima pelajaran.

1. Jalinan rasa simpati dan saling pengertian

Untuk menarik keterlibatan siswa dalam belajar, guru bisa menjalin hubungan, mengakui rasa simpati dan saling pengertian. Dengan membina hubungan dengan mereka, maka siswa akan menerima guru dan menerima apa yang diajarkannya.

1. Keriangan dan ketakjuban

Jika guru bisa menciptakan suasana yang menyenangkan, bisa membuat siswa siap belajar, dan lebih mudah, dan dapat mengubah sifat negatif serta memberi pengakuan terhadap siswanya, akuilah setiap usaha semua orang senang diakui.

Berdasarkan kelima strategi mengajar *Quantum Teaching* di atas, dapat disimpulkan bahwa seorang guru mengajak siswa ke dalam proses belajar seumur hidup yang dinamis dan tak terlupakan, guru menciptakan suasana prima yang unik bagi mereka, yang membuat siswa merasa aman tapi tertantang, dimengerti, dan dirayakan.

1. **Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Quantum Teaching***

Adapun kelebihan dan kekurangan pada pelaksanaan Model pembelajaran *Quantum Teaching, m*enurut (Yuniarsih, 2013: 6) Kelebihan model *Quantum Teaching,* sebagai berikut:

1. Pembelajaran *Quantum Teaching* tidak hanya mementingkan materi saja, tetapi kondisi kelas juga disiapkan dengan baik supaya dapat mencapai hasil yang optimal
2. Menumbuhkan kreativitas guru dalam kegiatan pembelajaran
3. Menumbuhkan motivasi, keberanian, rasa percaya diri, dan semangat siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat memahami materi dengan baik
4. Mengembangkan imajinasi dan logika siswa dalam menyiasati pelajaran yang disampaikan guru

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan *Quantum Teaching* menjadikan siswa dalam proses pembelajaran menjadi nyaman penerapannya yang menyenangkan dapat dipahami siswa dengan mudah dengan pembelajaran yang efektif.

Adapun kekurangan *Quantum Teaching*, menurut (Yuniarsih, 2013: 6) sebagai berikut:

1. Pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* memerlukan konsentrasi yang tinggi karena banyak yang harus dipersiapkan oleh guru dalam menyajikan kegiatan pembelajaran yang meriah dan menyenangkan
2. Diperlukan biaya dan tenaga yang tidak sedikit untuk menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* yang meriah dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kekurangan *Quantum Teaching* membutuhkan waktu yang cukup lama dan perlu ditunjang buku serta sarana yang relatif mahal dapat dijadikan pemahaman dalam kegiatan belajar.

1. **Asas *Quantum Teaching***

*Quantum Teaching* bersandar pada konsep “Bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan antarkandunia kita ke dunia mereka” (DePorter, 2014: 34). Hal ini merupakan alasan dasar di balik segala strategi, model dan keyakinan *Quantum Teaching.* Segala hal yang dilakukan dalam kerangka *Quantum Teaching* setiap interaksi dengan siswa, setiap rancangan kurikulum, dan setiap metode instruksional dibangun di atas prinsip.

Maksud asas bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dunia mereka mengingatkan kita pada pentingnya memasuki dunia murid sebagai langkah pertama untuk mendapatkan hak mengajar, pertama-tama anda harus membangun jembatan autentik memasuki kehidupan siswa. Sertifikat mengajar atau dokumen yang mengizinkan anda mengajar atau melatih hanya berarti bahwa anda memiliki wewenang untuk mengajar. Hal ini tidak berarti bahwa anda mempunyai hak mengajar. Mengajar adalah hak yang harus diraih, dan diberikan oleh siswa, bukan oleh Departemen Pendidikan. Belajar dari segala definisinya adalah kegiatan *full* *contact*. Dengan kata lain, belajar melibatkan semua aspek kepribadian manusia, pikiran, perasaan, dan bahasa tubuh disamping pengetahuan, sikap, dan keyakinan sebelumnya serta persepsi masa mendatang. Dengan demikian, karena belajar berurusan dengan orang secara keseluruhan, hak untuk memudahkan belajar tersebut harus diberikan oleh pelajar dan diraih oleh guru.

Kesimpulan dari uraian di atas, bahwa jika guru dapat memasuki dunia siswa secara tidak langsung akan memberikan izin intuk memimpin, menuntun, dan memudahkan siswa untuk mengikuti dan memahami pelajaran yang diberikan. Dengan pemahaman siswa apa yang telah guru berikan, maka siswa dapat membawa apa yang mereka pelajari dan menerapakannya dan terbentuk keterkaitan, maka guru dengan mudah masuk ke dunia mereka.

1. **Prinsip-Prinsip Model Pembelajaran *Quantum Teaching***

Menurut DePorter (2014: 36) Quantum Teaching memiliki lima prinsip. Prinsip-prinsip tersebut adalah:

1. Segalanya Berbicara

Segalanya dari lingkungan kelas hingga bahasa tubuh anda, dari kertas yang anda bagikan hingga rancangan pelajaran anda, semuanya mengirim pesan tentang belajar.

1. Segalanya Bertujuan

Semua yang terjadi dalam pengubanhan anda mempunyai tujuan.

1. Pengalaman Sebelum Pemeberian Nama

Otak kita berkembang pesat dengan adanya rangsangan kompleks, yang akan menggerakkan rasa ingin tahu. Oleh karena itu, proses belajar paling baik terjadi ketika siswa telah mengalami informasi sebelum mereka memperoleh nama untuk apa yang mereka pelajari.

1. Akui Setiap Usaha

Belajar mengandung resiko. Belajar berarti melangkah keluar dari kenyamanan. Pada saat siswa mengambil langkah ini, mereka patut mendapat pengakuan asta kecakapan dan kepercayaan diri mereka.

1. Jika Layak Dipelajari, Maka Layak Pula Dirayakan

Perayaan adalah sarapan pelajar juara. Perayaan memberikan umpan balik mengenai kemajuan dan meningkatkan asosiasi emosi positif dengan belajar.

Adapun dari kelima prinsip model pembelajaran *Quantum Teaching* ini, maka pembelajaran partisipatif, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan akan bisa dicapai, baik oleh siswa atau oleh guru. Pada akhirnya, tidak ada ketakutan pada diri siswa di saat ingin masuk sekolah atau memulai pekerjaannya.

1. **Hasil Belajar**
2. **Pengertian Hasil Belajar**

Belajar adalah kegiatan fisik atau badania. Untuk itu hasil yang dicapai adalah berupa perubahan-perubahan dalam fisik. (Asril, 2013: 1) ahli pendidikan modern merumuskan bahwa “Belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan”.

Burton (Rusman dkk, 2012: 8) mengartikan bahwa “belajar sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu, individu dengan lingkungannya”.

Sudjana (2013: 22) mengemukakan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Adapun tiga macam hasil belajar menurut Horward Kingsley (Sudjana, 2013: 22) yakni “(a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita”.

BenjaminS. Bloom, dkk berpendapat bahwa taksonomi (pengelompokan) tujuan pendidikan mengacu pada tiga jenis *domain* yang melekat pada diri peserta didik, yaitu: ranah kognitif yang mencakup kegiatan mental (otak) proses berpikir, ranah afektif yang berkaitan dengan sikap dan nilai dan ranah psikomotor berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu (Sudijono, 2012: 49).

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dilihat dari kemampuan belajar siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Dengan kemampuan tersebut yang dijadikan sasaran dalam kegiatan evaluasi hasil belajar.

1. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran dikelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri.

Menurut Slameto (Nur Rahman, 2012: 2) menggolongkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menjadi dua golongan, yaitu :

1. Faktor intern ini dibedakan menjadi tiga faktor yaitu faktor jasmaniah, faktor psikologi dan faktor kelelahan.
2. Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga macam, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.
3. **Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)**
4. **Hakikat Teknologi Informasi dan Komunikasi**

*Information and Communication Technology* (ICT) dalam konteks bahasa indonesia disebut Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam waktu yang sangat singkat telah menjadi satu bahan bangunan penting dalam perkembangan kehidupan masyarakat modern. Dibanyak negara menganggap bahwa memahami TIK, menguasai keterampilan dasar TIK serta memiliki konsep TIK merupakan bagian dari inti pendidikan, sejajar dengan membaca, menulis, dan numerasi.

UNSECO menyatakan bahwa semua negara maju dan berkembang, perlu mendapatkan akses TIK dan menyediakan fasilitas pendidikan yang terbaik, sehingga diperoleh generasi muda yang siap berperan penuh dalam masyarakat modern dan mampu berperan dalam negara pengetahuan. Karena perkembangan dari TIK yang pesat, perubahan terus menerus menjadi tantangan berbagai pihak, dari kementrian pendidikan, pengajar sampai penerbit. Keterbatasan sumber daya mengungkung sistem pendidikan. Namun TIK demikian pentingnya bagi sehatnya industri dan komersial di masa depan negara, sehingga investasi dalam peralatan, pendidikan guru, serta layanan pendukung untuk kurikulum berdasar TIK seharusnya menjadi prioritas pemerintah.

Pengertian lain dari Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) adalah sebagai bagian dari Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) secara umum adalah semua teknologi yang berhubungan dengan pengambilan, pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penyebaran, dan penyajian informasi.

Tercakup dalam definisi tersebut semua perangkat keras, perangkat lunak, kandungan isi, dan infrastruktur komputer maupun komunikasi. Istilah TIK atau ICT (*Information and Communication Technology*) atau yang di kalangan negara Asia berbahasa inggris disebut sebagai *infocom*, muncul setelah berpadunya teknologi komputer (baik perangkat keras maupun perangkat lunaknya) dan teknologi komunikasi sebagai sarana penyebaran informasi pada paruh kedua abad ke-20.

Menurut Kementerian Riset dan Teknologi (Rusman 2012: 88) Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai bagian dari ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) secara umum adalah semua teknologi yang berhubungan dengan pengambilan, pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penyebaran, dan penyajian informasi.

Perpaduan kedua teknologi tersebut berkembang sangat pesat, jauh melampaui bidang-bidang teknologi lainnya. Pada tingkat global, perkembangan TIK telah memengaruhi seluruh bidang kehidupan umat manusia. Instruksi TIK ke dalam bidang-bidang teknologi lain telah sedemikian jauh, sehingga tiada satu pun peralatan hasil inovasi teknologi yang tidak memanfaatkan perangkat TIK.

1. **Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi**

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan direspon oleh Kementerian Pendidikan Nasional dengan memasukkan kurikulum yang bernuansa pengenalan seluk beluk teknologi informasi dan komunikasi, terutama pada jenjang pendidikan menenga. Adanya respons ini menunjukkan bahwa Kementerian Pendidikan Nasional memerhatikan perkembangan dunia Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang sedang mengalami kemajuan pesat. Dengan kebijakan ini diharapkan siswa memiliki bekal kemampuan untuk mengenal, memahami, dan berinteraksi dengan dunia Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), sehingga kelak pada saat lulus tidak buta sama sekali dengan dunia teknologi informasi dan komunikasi yang ada dimasyarakat. Pada jenjang sekolah menengah mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi menjadi sebuah mata pelajaran yang wajib ada di setiap sekolah.

Mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi yang dijadikan mata pelajaran wajib di sekolah menengah Pertama memiliki karakteristik berbeda dengan mata pelajaran lain. Hal ini karena pada umumnya mata pelajaran yang ada pada kurikulum sekolah berupa sains dan teori, sedangkan mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi berkaitan erat dengan informasi mengenai teknologi.

Mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) telah masuk pada kurikulum resmi sekolah sejak tahun 2004. Mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi diajarkan sebagai salah satu Mata Pelajaran keterampilan yang pelaksanaannya dapat dilakukan secara terpisah atau bersama-sama dengan mata pelajaran keterampilan lainnya. Mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi dimaksudkan untuk mempersiapkan siswa agar mampu mengantisipasi pesatnya perkembangan tersebut. Mata pelajaran ini perlu diperkenalkan, dipraktikkan, dan dikuasai siswa sedini mungkin agar mereka memiliki untuk menyesuaikan diri dalam kehidupan global yang ditandai dengan perubahan yang sangat cepat. Untuk menghadapi perubahan tersebut diperlukan kemampuan dan kemauan belajar sepanjang hayat dengan cepat dan cerdas.

Hasil-hasil teknologi informasi dan komunikasi banyak membantu manusia untuk dapat belajar secara cepat. Dengan demikian, selain sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari, teknologi informasi dan komunikasi dapat dimanfaatkan untuk merevitalisasi proses belajar yang pada akhirnya dapat mengadaptasikan siswa dengan lingkungan dan dunia kerja.

1. **Tujuan Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi**

Mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Memahami teknologi informasi dan komunikasi.
2. Mengembangkan keterampilan untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.
3. Mengembangkan sikap kritis, kreatif, apresiatif dan mandiri dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.
4. Menghargai karya cipta di bidang teknologi informasi dan komunikasi.
5. **Ruang Lingkup Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi**

Ruang lingkup mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

1. Perangkat keras dan perangkat lunak yang digunakan untuk mengumpulkan, menyimpan, memanipulasi, dan menyajikan informasi.
2. Penggunaan alat bantu untuk memproses dan memindah data dari satu perangkat ke perangkat lainnya.
3. **Kerangka Pikir**

Model pembelajaran memegang peranan penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran, dan salah satu model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran *Quantum Teaching* yang dikenal sebagai model pembelajaran yang kreatif. Khususnya pembelajaran pada Sekolah Menengah Pertama, di mana dalam penerapan model tersebut guru dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik, menggairahkan serta memberi pengalaman belajar siswa sehingga siswa lebih berkesan khususnya pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi agar tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Penerapan Model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat membantu guru dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, agar siswa dapat belajar dengan baik, maka model pembelajaran harus diusahakan yang tepat, efisien dan seefektif mungkin, karena model pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa.

Model pembelajaran *Quantum Teaching* mengarahkan siswa untuk belajar dengan menyenangkan dengan artian siswa mengikuti proses pembelajaran tanpa beban dan tidak cepat bosan ataupun jenuh dalam kelas.

Untuk lebih jelasnya kerangka pikir penelitian ini digambarkan dalam bentuk bagan seperti berikut:

Gambar 2.1 (Bagan Kerangka Pikir)

Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Kelas VII

*Posttest*

Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

*Pretest*

Hasil Belajar Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

1. **Hipotesis**

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka berpikir di atas maka diajukan hipotesis sebagai berikut :

H0 =Tidak ada pengaruh penerapan *Quantum Teaching* TerhadapHasil Belajar Siswa kelasVII 1 SMPN 8 Pinrang.

H1 = Ada pengaruh penerapan *Quantum Teaching* TerhadapHasil Belajar Siswa kelasVII 1 SMPN 8 Pinrang.